

ANALISIS POTENSI UNGGULAN DAN DAYA SAING SUB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN MINAHASA

Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi, Manado
Email : srikandipantow@yahoo.co.id*

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peluang dalam kegiatan pembangunan perekonomian. Pemerintah perlu untuk melihat sub sektor apa saja yang dapat dikembangkan agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Minahasa mempunyai dua sub sektor yang berpotensi untuk menunjang pertumbuhan perekonomian serta pendapatan daerah tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sub sektor apa saja yang menjadi basis dan berpotensi untuk dijadikan acuan dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Minahasa. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa pada tahun 2000-2013 cenderung fluktuatif. Sub sektor pertanian yang menjadi basis di daerah tersebut yaitu sub sektor peternakan dengan rata – rata 2.33 dan sub sektor tanaman bahan makanan dengan rata – rata 1.79. Berdasarkan perhitungan *Shift Share* sub sektor yang sangat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu sub sektor tanaman bahan makanan.

Kata kunci: Sub Sektor unggulan, PDRB, Shift Share

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara menginginkan perekonomian yang maju untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu sangat penting dilakukan pembangunan ekonomi guna mencapai tujuan tersebut. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan, kesejahteraan masyarakat serta sebagai landasan yang kuat untuk pembangunan selanjutnya. Kegiatan stabilisasi perlu dilakukan agar pembangunan perekonomian suatu Negara akan lebih meningkat (maju).

Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan serta menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan sehingga dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan untuk tercapainya pembangunan secara efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut perencanaan pembangunan haruslah fokus terhadap potensi apa saja yang dapat menunjang perekonomian dilihat dari sumber daya masing – masing daerah.

Dalam hal ini pemerintah harus berperan aktif untuk melihat apa saja yang di butuhkan dalam pembangunan dan menyusun kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kondisi daerah tersebut, sekaligus menjadi motivator bagi masyarakat agar mampu memahami keuntungan dalam melaksanakan pembangunan karena akan berdampak positif nantinya bukan hanya untuk daerah tetapi juga bagi masyarakat setempat.

Kabupaten Minahasa memiliki sektor pertanian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan daerah antara lain dalam meningkatkan pendapatan daerah, penyediaan lapangan kerja serta dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi masyarakat. Hal tersebut dilihat dari rata – rata kontribusi yang diberikan sektor pertanian terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sangat besar yang sesuai dengan tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rata –Rata Kontribusi PDRB Tahun (2009- 2013) (%)

Lapangan usaha	Rata – rata kontribusi PDRB Tahun (2009-2013) %	
	Sulawesi Utara	Kabupaten Minahasa
1. Pertanian	18,07%	22,0%
2. Pertambangan	5,01%	6,89%
3. Industri pengolahan	7,55%	7,02%
4. Listrik, gas & air	0,81%	0,87%
5. Konstruksi	15,99%	19,23%
6. P H R	17,40%	15,12%
7. Pengangkutan	12,91%	8,42%
8. Keuangan	7,03%	6,19%
9. Jasa-jasa	15,18%	14,23%
PDRB	100%	100%

Sumber :BPS SULUT 2009-2013

Pada tabel 1 diatas, sektor pertanian cukup dominan dalam menggerakkan roda perekonomian atau *leading sector* serta memberikan kontribusi baik untuk Provinsi Sulawesi Utara yaitu 18,07% dan khususnya pada Kabupaten Minahasa sebesar 22,0%. Maka perlu adanya perhatian khusus dalam upaya mengoptimalkan pembangunan ekonomi untuk sektor pertanian.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi sektor pertanian di Kabupaten Minahasa?
2. Bagaimana daya saing sektor pertanian di Kabupaten Minahasa?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu.

1. Untuk mengetahui potensi sektor pertanian Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengetahui perkembangan daya saing sektor pertanian Kabupaten Minahasa

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian semoga memberikan manfaat kepada :

1. Bagi penulis untuk dapat memberikan tambahan masukan terhadap pemerintah Kabupaten Minahasa dengan melihat komoditas apa saja yang dapat diprioritaskan dalam meningkatkan perekonomian daerah.
2. Sebagai referensi bagi penulis lain yang mempunyai keterkaitan untuk mengembangkan penelitiannya.

Tinjauan Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2000: 28).

Ukuran kemajuan perekonomian dalam suatu negara akan selalu dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi dinegara tersebut. Tak terkecuali untuk negara yang masih berkembang seperti negara Indonesia, pertumbuhan ekonomi akan selalu menjadi pusat perhatian. Untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun tetap stabil maka itu tidaklah mudah jika tidak diikuti oleh kemampuan variabel makro ekonomi dalam mengatasi setiap permasalahan (Seprillian, 2013:3).

Konsep Pembangunan Ekonomi

Penjelasan tentang definisi atau pengertian pembangunan ekonomi banyak dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Adam Smith dalam Suryana (2000:55), pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi. Bertambahnya penduduk suatu negara harus diimbangi dengan kemajuan teknologi dalam produksi untuk memenuhi permintaan kebutuhan dalam negeri.

Menurut Schumpeter pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual, tetapi merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi disebabkan oleh perubahan terutama dalam lapangan industri dan perdagangan. Berdasarkan pengertian tersebut pembangunan ekonomi terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu dan selalu mengarah positif untuk perbaikan segala sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Industri dan perdagangan akan menunjukkan segala kreatifitas dalam pembangunan ekonomi dengan penggunaan teknologi industri serta dengan adanya perdagangan akan tercipta kompetisi ekonomi.(Sukirno 2006:251).

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan daerah adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang pada hakekatnya merupakan upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta kemampuan untuk mengelola sumber daya ekonomi daerah secara berdaya dan berhasil guna untuk kemajuan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat (Depdagri, 2009 dalam Fadlan 2010:38).

Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)

Teori basis ekspor murni dikembangkan pertama kali oleh Tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam satu wilayah atas sektor basis dan sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh), pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan. (Tarigan, 2007:55).

Teori basis ekonomi dalam Arsyad (2010:367) merupakan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian diekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi tersebut memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Untuk menganalisis ekonomi suatu wilayah, salah satu teknik yang lazim adalah (*Location Quotient*) disingkat *LQ*. Pada *LQ* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan. Dalam teknik *LQ* berbagai peubah (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah

Tujuan perencanaan pembangunan ekonomi yang utama adalah untuk memberikan kesempatan kerja bagi penduduk. Selanjutnya untuk mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha seperti lahan, keuangan, dan infrastruktur. Selain sukses, pembangunan ekonomi akan berkah apabila aktifitas di dalamnya terhindar serta terbebas dari praktek-praktek *ribawi*. Tujuan berikutnya, untuk mengembangkan sektor basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Hal ini sebagai antisipasi kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral yang akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat.

Secara garis besar, strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas, (2) Strategi Pengembangan Dunia Usaha, (3) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia, (4) Strategi Pengembangan Masyarakat (Evi dan Hastarini, 2008:167).

Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Teori Adam Smith

Menurut Smith sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada full employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi sampai tercapai posisi (stationary state). Posisi stationer terjadi apabila sumber daya alam telah seluruhnya termanfaatkan. Kalaupun ada pengangguran hal itu bersifat sementara. Tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian. (Tarigan, 2007:48)

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan dimulai dari masa berburu, masa berternak, masa bercocok tanam, masa berdagang, dan tahap masa industri. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Smith memandang pekerja sebagai salah satu input produksi, pembagian tenaga kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini sebagai upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi, modal memegang peranan penting. Akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (Kuncoro, 1997 dalam Akrom, 2010:27).

2. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan berlokasikan di Kabupaten Minahasa.

Jenis Data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi mengenai subjek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data, yaitu data kuantitatif yang berarti data yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variabel.

Sumber Data

Data yang digunakan diperoleh dari literatur serta beberapa instansi terkait antara lain dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara,
2. Dinas Pertanian Provinsi Sulawesi Utara,

Metode perpustakaan / literatur digunakan juga untuk memperancar kegiatan dalam melengkapi data serta teori devinisi yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kabupaten Minahasa , maka dilakukan beberapa metode analisis data. Berikut metode analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sector basis dan non basis dalam perekonomian di daerah Kabupaten Minahasa
2. Analisis *Shift Share* untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di daerah Kabupaten Minahasa

Alat analisis

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk di analisis lebih lanjut. Alat analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmata, 2005:29).

Analisis *Location Quotient* merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang berada di Kabupaten Minahasa. Secara sistematis perhitungan LQ dinyatakan sebagai berikut:

$$L = \frac{S/S}{N/n}$$

Keterangan:

- LQ = Nilai *Location Quotient* (LQ).
 Si = PDRB sektor i di Kabupaten Minahasa
 S = PDRB total di Kabupaten Minahasa
 Ni = PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara
 N = PDRB total di Provinsi Sulawesi Utara

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor pada perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa. Hasil

analisis *shift share* akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB Kabupaten Minahasa dan dibandingkan dengan Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten minahasa memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya.

$$D_{ij} = E_{ij} (r_n) + E_{ij} (r_{in}) - r_n + E'_{ij} (r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} adalah nilai tambah sektor i di wilayah Kabupaten Minahasa

r_n dan r_{in} adalah laju pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara per sub sektor

r_{ij} adalah laju pertumbuhan wilayah Kabupaten Minahasa per sub sektor

(Mangun 2007).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi wilayah Kabupaten Minahasa

Minahasa merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, terletak diujung utara pulau Sulawesi. Ibukota Kabupaten Minahasa adalah Tondano Barat, berjarak sekitar 35 km dari Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2012, tercatat penduduk Kabupaten Minahasa sebanyak 316.884 jiwa. Jumlah ini mencakup penduduk bertempat tinggal tetap maupun penduduk tidak bertempat tinggal tetap. Rasio Jenis Kelamin penduduk Kabupaten Minahasa sudah di atas 100. Ini berarti bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Minahasa lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Kabupaten Minahasa di pimpin oleh Bupati Drs Jantje Wowiling Sajow, Msi. dan Wakil Bupati Ivan Sarundajang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Jika LQ lebih besar dari (>1), berarti peranan sektor tersebut di Kabupaten Minahasa lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang dimaksud.

b. Jika LQ lebih kecil dari (<1), berarti peranan sektor i tersebut di perekonomian Kabupaten Minahasa lebih kecil atau tidak menonjol dari pada peranan sektor i tersebut pada perekonomian Provinsi Sulawesi Utara sehingga sektor i yang dimaksud bukan sebagai sektor basis dan tidak dapat diandalkan bagi ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor tersebut hanya mampu melayani perekonomian secara lokal (non basis).

c. Jika LQ sama dengan ($=1$), berarti peranan sektor i yang dimaksud yaitu Kabupaten Minahasa sama dengan peranan sektor tersebut pada Provinsi Sulawesi Utara sehingga jika sektor i tersebut dikembangkan maka hasilnya tetap akan sama terhadap perekonomian di daerah tersebut sebelum dikembangkan atau bersifat statis.

Berikut ini hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) Kabupaten Minahasa untuk melihat sektor basis dan non basis khususnya sub sektor pertanian

Tabel 2 Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Sub Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa Tahun 2000-2013

LAPANGAN USAHA	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata - rata	KET
1. PERTANIAN	1,14	1,13	1,14	1,12	1,11	1,13	1,12	1,17	1,21	1,20	1,25	1,22	1,23	1,17	BASIS
a. Tanaman Bahan Makanan	1,78	1,76	1,74	1,75	1,63	1,73	1,76	1,78	1,85	1,84	1,85	1,86	1,88	1,79	BASIS
b. Tanaman Perkebunan	0,79	0,78	0,79	0,76	0,80	0,79	0,75	0,81	0,85	0,87	0,91	0,85	0,87	0,82	NON BASIS
c. Peternakan	2,38	2,39	2,46	2,42	2,36	2,24	2,22	2,25	2,27	2,28	2,37	2,27	2,35	2,33	BASIS
d. Kehutanan	0,04	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06	0,05	NON BASIS
e. Perikanan	0,44	0,44	0,44	0,43	0,43	0,44	0,45	0,46	0,46	0,47	0,47	0,48	0,46	0,45	NON BASIS

Sumber: Hasil Olahan Data 2015

Dari hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Minahasa pada tahun 2000-2013 seperti dilihat pada table 2 di atas di dapati sub sektor basis dan non basis.

Sub sektor basis:

1. Peternakan dan hasil hasilnya
2. Tanaman bahan makanan

Sub sektor non basis:

1. Tanaman perkebunan
2. Kehutanan
3. Perikanan

Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah yang ada di Kabupaten Minahasa dibandingkan dengan perekonomian yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah Kabupaten Minahasa dengan membandingkannya dengan daerah Provinsi Sulawesi Utara serta melihat keunggulan kompetitif yang ada di Kabupaten Minahasa.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Shift Share* (SS)
Kabupaten Minahasa Tahun 2000-2013**

	rn (rata-rata)	Eij (Nilai nominal rata-rata)	Nij (rata-rata)	rin	rin-rn	Mij (rata-rata)	rij	rij-rin	Cij (rata-rata)	Dij
Sub sektor	6.08									
a. Tanaman Bahan Makanan		199393	1211669.851	4.78	1.30	258946.7091	4.31	-0.47	-93204.59595	859518.5461
b. Tanaman Perkebunan		109117	663084.3301	3.89	2.18	238074.9022	3.74	-0.15	-16018.15299	408991.2749
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya		85993	522564.8778	5.75	0.33	27949.69421	4.86	-0.89	-76206.99781	418408.1858
d. Kehutanan		281	1707.526899	0.07	6.01	1688.822977	1.37	1.31	368.6030314	387.3069529
e. Perikanan		36760	223385.0754	4.94	1.14	-41964.8937	4.76	-0.17	-6187.11409	175233.0677
PDRB		431545	2622411.661	6.08	0.00	568625.0222	5.30	-0.77	-191248.2578	1862538.381
		Eij = (Jutaan Rupiah)	Nij = National Share (jutaan Rp)	(%)	(%)	Mij = Proportional Shift (Jutaan Rp)	(%)	(%)	Cij = Differential Shift (Juta Rp)	Dij = Nij + Mij + Cij (Jutaan Rp)

Sumber: Hasil Olahan Data 2015

Dari tabel 3 di atas diketahui bahwa selama kurun waktu 2008-2012, PDRB Kabupaten Minahasa Perekonomian. Kabupaten Minahasa mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Dij selama kurun waktu 2000- 2013 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 1862538,38.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis *Location Quetiont* (LQ) Kabupaten Minahasa mempunyai dua sub sektor yang menjadi unggulan untuk perkembangan perekonomian daerah tersebut yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan. Kedua sub sektor ini sangat berpotensi untuk di kembangkan dan bisa dijadikan sumber daya untuk di dimanfaatkan membangun perekonomian Kabupaten Minahasa karena memiliki keunggulan yang komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Kabupaten

Minahasa, selain itu sangat baik dikembangkan bukan hanya untuk daerah itu sendiri namun berguna untuk dijadikan potensi ekspor ke luar daerah untuk meningkatkan daya saing antar sub sektor lainnya.

Hasil dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) juga didapati sub sektor non basis yaitu sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, dan sub sektor perikanan. Ketiga sub sektor tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif, produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada di Kabupaten Minahasa dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan luar daerah. Sub sektor non basis juga berguna sebagai penunjang sub sektor basis yang ada dalam perkembangan perekonomian agar perekonomian di Kabupaten Minahasa dapat meningkat.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam penunjang perekonomian Kabupaten Minahasa karena sebagian besar penduduk bermata pencarian sebagai petani sesuai dengan informasi dari BPS Sulawesi Utara. Namun kurangnya infrastruktur dan teknologi yang menunjang pertanian, serta pengetahuan masyarakat Minahasa terhadap pertanian sehingga mereka masih melakukan semua kegiatan bertani dengan cara tradisional dan sederhana. Peningkatan kemampuan dan profesionalitas petani dan masyarakat di Kabupaten Minahasa perlu dilakukan untuk dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang tepat sehingga meningkatkan produktifitas pertanian dan pendapatan sehingga masyarakat sejahtera. Sub sektor tanaman bahan makanan menjadi sektor basis karena daerah ini kaya akan penghasilan beras, Kabupaten Minahasa juga dikenal sebagai lumbung beras regional untuk beberapa wilayah kecamatan. Salah satu penunjang sub sektor peternakan menjadi basis di daerah Minahasa yaitu usaha ternak babi yang di kembangkan oleh masyarakat setempat. Hal ini di dukung dengan potensi pasar daging babi yang merupakan kebutuhan lokal masyarakat karena cocok dengan konsumen yang sebagian besar beragama Kristen.

Hal ini sesuai dengan teori yaitu sektor basis merupakan sektor yang melakukan aktifitas berorientasi ekspor keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Sektor basis memiliki peran penggerak utama (*primer mover*) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah semakin maju pertumbuhan wilayah. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis menimbulkan efek ganda dalam perekonomian regional. Sedangkan sektor non basis adalah sektor yang menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian bersangkutan (Emilia, 2006:24).

Sub sektor yang mempunyai pertumbuhan paling cepat dari yang lainnya yaitu sub sektor tanaman bahan makanan sangat baik untuk dikembangkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Sub sektor tersebut perlu untuk di tingkatkan guna mencapai tujuan sesuai dengan Visi Pemerintah Minahasa, yaitu menjadikan Minahasa sebagai Pusat Agri Bisnis Modern dan Lima

Terbaik di Sulawesi Utara dalam Pembangunan Manusia. Salah p makanan adalah beras karena beras sebagai sumber konsumsi masyarakat pada umumnya di daerah tersebut dan sebagai salah satu bahan yang menjadi penunjang ekspor ke daerah lain.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan yang telah dilaksanakan yaitu dengan Analisis Potensi Unggulan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* (SS) di Kabupaten Minahasa dengan menggunakan kurun waktu PDRB tahun 2000–2013 sehingga diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) sub sektor yang merupakan basis pada Kabupaten Minahasa yaitu sub sector peternakan dan sub sector tanaman bahan makanan. Sub sektor yang menjadi basis berarti menjadi acuan dalam pengembangan pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan begitu sub sektor tersebut juga dapat di ekspor keluar daerah agar perekonomian Kabupaten Minahasa dapat maju dan semakin dikenal oleh masyarakat lain.
2. Menurut perhitungan *Shift Share* (SS) Kabupaten Minahasa telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara walaupun sub-sub sektor pertanian belum memiliki keunggulan yang kompetitif namun peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) pada sub-sub sektor pertanian ternyata mengalami kenaikan jumlah absolut yang artinya mempunyai keunggulan dalam kinerja perekonomian daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Potensi Unggulan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Minahasa maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Bagi pemerintah untuk melihat sub-sub sektor pertanian yang dapat menunjang perkembangan pertumbuhan perekonomian daerah di Kabupaten Minahasa dan memberikan prioritas utama terhadap sub-sub sektor yang mampu bersaing dengan sektor yang sama di daerah yang lain serta memberikan perhatian terhadap sub – sub sektor non basis sebagai penunjang sub sektor basis.

2. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor unggulan dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Daftar Pustaka

- Linda, Seprilliana, 2013. Efektifitas Instrumen Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Fadlan Muhammad, 2010 “Skripsi Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Periode 2004-2009
- Tarigan, Robinson. “*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Evi dan Hastarini. “*Analisis Sektor dan Produk Unggulan Kabupaten Kendal*” dalam *Media Ekonomi dan Manajemen* Vol XVIII No. 2, 2009.h. 165-177
- Arsyad, Lincoln. “*Ekonomi Pembangunan*”, Bagian Penerbitan STIE, Jakarta. 2010.
- Mangun, Nudiatulhuda. 2007 “Tesis Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Tengah” Universitas Dioneoro Semarang
- Emilia dan Imelia. 2006 “*Modul Ekonomi Regional*” Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Sukirno, Sadono. “*Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*”, Kencana, Jakarta. 2006
- Fadlan Muhammad, 2010 “Skripsi Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Periode 2004-2009
- Tarigan, Robinson. “*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Hasani, Akrom. “*Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift-Share di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008*” Skripsi S-1Jurusan Ilmu Ekonomi danStudi Pembangunan Fakultas EkonomiUniversitas Diponegoro Semarang. 2010